

EFEKTIVITAS PERMAINAN TILAKO DALAM MENINGKATKAN ASPEK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK KASAR PADA ANAK DI TK AL KHAIRAAT KHAIRUN NISAA PEWUNU SIGI

Etriana¹ Marwany² Anisa³

¹Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³ Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Etria2801@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan Tilako di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan kepala sekolah serta terintegrasi dalam modul ajar sebagai bagian dari pembelajaran inti. Proses pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi langsung selama dua kali, yakni pada hari pertama dan hari kelima, diperoleh bukti adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan fisik motorik kasar anak. Pada observasi pertama, sebanyak 6 anak masih berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), khususnya pada indikator keseimbangan dan koordinasi tangan dan kaki. Namun pada observasi kedua, tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang), dan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 5 anak pada semua indikator. Dengan demikian, Efektivitas permainan Tilako terbukti efektif dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan terstruktur.

Kata Kunci: Permainan Tilako, Perkembangan Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional, Kegiatan Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Tilako traditional game in improving the gross motor development of children at TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu, Sigi. The findings show that the implementation of the Tilako game at TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu was carried out collaboratively between teachers and the school principal and was integrated into the teaching module as part of the core learning process. The implementation process was carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation. Based on direct observations conducted twice, on the first and fifth days, there was significant improvement in the children's gross motor development. During the first observation, 6 children were still in the "Not Yet Developed" (NYD) category, particularly in the indicators of balance and coordination of hands and feet. However, in the second observation, no children remained in the NYD category, and the number of children who reached the "Very Well Developed" (VWD) category increased to 5 in all indicators. Therefore, the Tilako game has proven to be effective in enhancing gross motor development in early childhood through a fun and structured approach.

Keywords: *Tilako game, gross motor development, early childhood, traditional games, learning activities.*

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik merupakan salah satu Aspek penting dalam tumbuh kembang anak Usia Dini terutama perkembangan motorik kasar anak. Anak usia dini adalah masa *Golden Age* di mana anak harus distimulas dengan baik. Agar kemampuan motorik dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan fisik motorik adalah proses di mana seseorang mulai dapat mengendalikan gerak tubuhnya, yang diperoleh melalui pengalaman yang dialami. Misalnya, ketika seorang anak belajar berjalan, ia mungkin akan terjatuh terlebih dahulu, namun dari pengalaman jatuh tersebut, anak belajar untuk menyeimbangkan langkah antara kaki kanan dan kiri sehingga akhirnya dapat berjalan dengan baik. Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan fisik motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat, dan menendang.

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak adalah melalui berbagai aktivitas bermain. Bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak melatih keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh mereka. Kegiatan seperti berlari di taman, melompat tali, bermain bola, bermain permainan tradisional, atau menari dapat merangsang perkembangan motorik kasar dengan cara yang alami dan menyenangkan. Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena merupakan kebutuhan alami yang harus dipenuhi. Jika anak tidak cukup bermain, perkembangan mereka bisa terhambat. Anak-anak memang suka bermain, dan melalui bermain, mereka sebenarnya sedang belajar. Saat bermain, mereka mengembangkan keterampilan fisik, berpikir, bersosialisasi, dan mengelola emosi. Oleh karena itu, bermain bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga cara anak untuk belajar dan tumbuh dengan baik.

Masa usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan anak, dimana mereka mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral. Pada periode emas ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangannya dapat berkembang secara seimbang dan optimal. Agar anak dapat melewati tahap ini dengan baik, diperlukan pendidikan dan rangsangan yang sesuai dengan usia serta karakteristik mereka. Proses perkembangan anak sebenarnya sudah dimulai sejak dalam kandungan, sehingga perhatian terhadap tumbuh kembangnya harus diberikan sejak dini.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan fisik dan motorik. Keterampilan motorik yang baik akan membantu anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan mendukung perkembangan aspek lainnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat harus diberikan agar anak tumbuh sehat, aktif, dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan usianya.

Perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, salah satu cara yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar adalah bermain. Pada Masa ini merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus pada anak, agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang di pelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada

kehidupan di masa yang akan mendatang. Di mana Masa ini sangat cocok untuk guru atau orang tua murid untuk memulai menstimulus motorik kasar pada anak, karena aspek perkembangan fisik motorik penting di kembangkan sejak usia dini.

Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerakan tubuh dari otak sebagai pusat gerak ke seluruh tubuh. Salah satu aspek perkembangan fisik motorik yang perlu di kembangkan adalah motorik kasar anak yang meliputi kekuatan ketahanan kecepatan dan keseimbangan pada tubuh anak. Salah satu cara dalam mengembangkannya ialah melalui permainan yang melibatkan anggota gerak.¹

Permainan tradisional merupakan permainan yang berasal dari budaya budaya nusantara yang ada di Indonesia, permainan tradisional sendiri adalah permainan yang sudah dimainkan secara turun temurun oleh generasi generasi sebelumnya, permainan tradisional mengandung nilai nilai budaya, sosial dan edukatif yang berperan penting bagi perkembangan anak.

Permainan Tilako adalah permainan tradisional yang berasal dari Sulawesi Tengah. Permainan ini menggunakan tempurung kelapa yang diikat dengan tali, dan dimainkan dengan cara menginjak tempurung kelapa tersebut seolah-olah sedang memakai sandal. Untuk memainkannya, tali yang diikat pada tempurung lalu dikaitkan di antara ibu jari dan jari telunjuk kaki, lalu pemain harus berjalan sambil menjaga keseimbangan. Permainan Tilako membutuhkan konsentrasi dan fokus, karena pemain harus menggerakkan kaki dan tangan dengan teratur agar tidak terjatuh. Selain dimainkan sebagai hiburan bersama teman, permainan ini juga sering dijadikan ajang lomba dalam berbagai acara. Tilako telah menjadi bagian dari budaya Sulawesi Tengah dan dimainkan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat.²

Permainan tradisional seperti tilako atau di kenal juga dengan sebutan engrang batok kelapa/tempurung kelapa, juga memiliki banyak manfaat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini tidak hanya menghadirkan kesenangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan fisik dan psikologis anak. Permainan ini jug melibatkan gerakan kaki, tangan dan melatih keseimbangan tubuh.

Memiliki keseimbangan tubuh yang baik dapat membantu anak lebih mudah dalam melakukan aktivitas fisik dan mengurangi adanya resiko jatuh saat beraktivitas maupun bermain. Dengan keseimbangan dinamis yang baik, anak-anak memiliki kemampuan respon postural yang tepat ketika di butuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak untuk melakukan aktifitas *gross motor*. Kemampuan mempertahankan postur tubuh dalam keadaan stabil saat bergerak pada anak dapat ditingkatkan dengan memberikan latihan dalam bentuk permainan yaitu permainan tradisional engrang tempurung kelapa. Permainan ini dapat merangsang kontraksi otot-otot

¹ Halimah Nur Milda, "Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Dan Lari Estafet Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak/Milda Nur Halimah" (Universitas Negeri Malang, 2021).

² Ressya Vemialita, "Permainan Tilako-Sulawesi Tengah", *Perpustakaan Digital Budaya Indonesia*, 2016 <https://budaya-indonesia.org/Permainan-Tilako-Sulawesi-Tengah> (17 Juli 2024).

perut, dan juga otot-otot di ekstremitas bawah yang penting untuk menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu, Sigi, bersama dengan Ibu Feranika selaku guru kelas, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan permainan tradisional Tilako sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran anak. Permainan ini secara rutin digunakan dalam rangka meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik kasar anak. Penerapan permainan Tilako tidak hanya menjadi sarana rekreatif, tetapi juga telah terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran inti yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1. Bagaimana Penerapan Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi ?, 2. Bagaimana Efektivitas Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat di pahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.⁴ Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan untuk mendeskripsikan Efektivitas Penerapan Permainan Tilako dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairat Khairun Nisaa Pewunu Sigi. Proses pembentukan realitas dalam lingkungan sosial diawali dengan pengumpulan data, yang kemudian di analisis menggunakan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan temuan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data antara lain data Primer dan data Sekunder. Data primer merupakan jenis data yang di dapatkan melalui pengamatan langsung di lapangan, yang di peroleh dari beberapa narasumber atau informasi setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang di peroleh atau di kumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti data yang di peroleh dari perpustakaan, dan sumber-sumber lain seperti buku-buku, jurnal penelitian, artikel-artikel atau internet yang berhubungan dengan materi penelitian yang tentunya sangat membantu hingga terkumpul data untuk penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara teratur. Data yang di peroleh dianalisis melalui tiga

³ Muh Haidir Agun, Kurnia Putri Utami, and Nungki Marlian Yuliadarwati, "Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Sebagai Latihan Keseimbangan Dinamis Pada Anak", *Jurnal Sport Science*, 2.1 (2018), 7–11.

⁴ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). 3-4

tahap yang berlangsung dalam siklus, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, Teknik Analisis Data Analisis merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara teratur. Data yang di peroleh dianalisis melalui tiga tahap yang berlangsung dalam siklus, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif untuk memperoleh kesimpulan natura.⁵ Uji kredibilitas data dapat di periksa dengan teknik-teknik berikut, yaitu: Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi

1. Perencanaan Penerapan Permainan Tilako yang dilakukan oleh Guru.

Permainan Tilako merupakan salah satu permainan tradisional yang digunakan di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan aspek fisik motorik kasar anak. Perencanaan Penerapan Permainan Tilako di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Adapun tahap Perencanaan meliputi :

a. Mempersiapkan Modul Ajar

Sebelum mengadakan permainan tilako guru dan Kepala TK Mengadakan rapat dan memilih permainan tilako sebagai media yang digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar, sekolah TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi sebelumnya sudah mengadakan permainan Tilako namun baru kembali aktif sekita tahun 2020 dan memasukkan permainan tilako ke dalam modul ajar sebagai pembelajaran inti ungan meningkatkan motorik kasar pada anak sebagaimana di jelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru TK Al Khairaat Khairun Nisa Pewunu sigi, ibu zuhriyati menyatakan:

"Saya mengajar di sini sejak tahun 2010 sampai sekarang. Permainan Tilako sebenarnya sudah lama ada di TK ini, malahan dulu itu di gunakan sebagai kegiatan lomba 17 an Tingkat TK Se Kec. Dolo Barat. hanya saja baru kembali aktif diterapkan sejak tahun 2020. Sebelum pelaksanaannya, saya bersama Ibu Guru Feranika menyusun modul ajar dan memasukkan permainan Tilako ke dalamnya, dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Jadi, permainan Tilako dimasukkan ke dalam kegiatan inti pembelajaran dan diajarkan selama satu minggu penuh, agar pelaksanaannya lebih terarah dan tujuan kami dapat tercapai."⁶

Sejalan dengan pernyataan guru kelas B ibu guru zuhriyati mengenai perencanaan permaianan tilako di TK Al Khairaat Khairun Nisaa pewunu Sigi. Lebih lanjut Ibu Feranika selaku guru kelas B juga menambahkan bahwa:

⁵ Haryono Eko, Siti Suprihatiningsi, ddk "*Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*" (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2024), 51.

⁶ Zuhriyati Guru Kelas Kelompok A dan B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Guru, 10 Juni 2025

“Saya mengajar disini juga belum terlalu lama, tapi semenjak saya mulai mengajar disini, saya lihat memang permianan tilako ini sudah diterapkan sebelumnya. Cuma baru kali ini permainan tersebut di masukkan kedalam modul ajar di TK ini karena kami sadar kalau permianan ini bukan sekedar permiana tapi juga bermanfaat untuk motorik kasar makannya kami masukkan ke modul ajar untuk pembelajaran inti guna mengembangkan motorik kasar anak sekaligus untuk mengenalkan budaya kepada anak, agar pelaksanaanya lebih terarah dan terstruktur. Perminan tilako ini kami ajarkan kepada anak-anak selama satu minggu full mulai dari pengenalan permainan”.⁷

b. Menyiapkan Alat Permainan Tilako

Sebelum melaksanakan permainan tilako guru-guru terlebih dahulu menyusun modul ajar sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah modul ajar disusun, langka selanjutnya adalah mempersiapkan alat permainan yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Guru kelompok B ibu Feranika bahwa: “Setelah kami menyusun modul ajar selanjutnya saya membuat alat permianan tilako yang akan digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan pembelajaran nanti”.⁸

c. Menentukan tempat Bermain

Sebelum melaksanakan kegiatan bermain guru menentukan tempat bermain yang cocok dan aman yang dapat digunakan dalam bermain tilako. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelompok B ibu guru feranika menyatakan :

Sebelum bermain, kami terlebih dahulu mengenalkan alat permainan tilako kepada anak-anak. Setelah itu, mereka diarahkan keluar kelas untuk langsung bermain tilako di halaman sekolah. Kami memilih halaman sekolah sebagai tempat pelaksanaan karena dinilai lebih aman. Permainan tilako memang lebih cocok dimainkan di luar ruangan. Jika dilaksanakan di dalam kelas, lantainya licin sehingga beresiko menyebabkan anak-anak terpeleset dan jatuh.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama guru-guru, maka penulis menemuka temuan bahwa perencanaan penerapan permainan Tilako dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak sekolah. Permainan ini sebenarnya sudah dikenal sebelumnya dalam kegiatan lomba antar-TK, namun baru diaktifkan kembali secara sistematis sejak tahun 2020. Perencanaan permainan tilako dilakukan dengan menyusun modul ajar, Setelah modul ajar disusun, guru menyiapkan alat permainan tilakodari tempurung kelapa dan memilih halaman sekolah sebagai tempat bermain karena halaman seklah dianggap lebih aman disbanding di ruangan kelas yang licin dan mengakibtkan anak-anak terjatuh.

2. Pelaksanaan Perminan Tilako

Pelaksanaan permainan Tilako dalam mengembangkan aspek fisik motorik kasar di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah

⁷ Feranika Guru Kelas Kelpmok B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas 4 Juni 2025

⁸ Feranika Guru Kelas Kelpmok B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas 4 Juni 2025

⁹Feranika Guru Kelas Kelpmok B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas 4 Juni 2025

disusun oleh Ibu Guru Feranika dan Ibu Guru Zuhriyati. Pada tahap awal, anak-anak diperkenalkan dengan permainan Tilako.

a. Memperkenalkan Permainan Tilako melalui media gambar

Pada tahap awal, ibu guru feranika mengenalkan permainan tilako melalui media visual berupa gambar yang ditempel di atas karton, yang telah disiapkan. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu guru Feranika selaku guru kelas B sebagai berikut :

Jadi dalam Pelaksanaan permainan Tilako ini kami lakukan berdasarkan modul ajar yang telah kami susun bersama Ibu Guru Zuhriyati. Sebelum memulai kegiatan, anak-anak terlebih dahulu dikenalkan dengan permainan ini melalui media visual berupa gambar yang saya buat sendiri. Tujuannya adalah agar anak-anak memiliki gambaran yang jelas mengenai cara bermain Tilako dan bentuk permainan tilako itu seperti apa.¹⁰

b. Mempragakan Permainan Tilako oleh guru

Sebelum anak-anak mulai bermain, guru terlebih dahulu mempraktikkan secara langsung dan mempragakan cara bermain dengan benar dan dapat mengikuti kegiatan dengan aman. Seperti yang dijelaskan oleh ibu zuriyati yang menyatakan:

Kami memasukkan permainan Tilako ke dalam kegiatan inti karena kami rasa permainan ini bagus untuk melatih motorik kasar anak. Supaya anak-anak paham, kami mengenalkannya dulu lewat gambar serta mempragakan cara bermainnya secara langsung.¹¹

c. Mempraktekkan langsung Permainan Tilako

Setelah Menyiapkan alat permainan, menentukan tempat bermain yang aman, dan mempragakan cara bermain tilako kepada anak anak, kegiatan dilanjutkan dengan meminta anak-anak untuk bermain secara langsung. Hal ini disampaikan oleh ibu guru Feranika, guru kelas B, dalam wawancara berikut:

“Setelah semua siap, kami tunjukkan dulu cara bermain tilako kepada anak-anak setelah itu, mereka kami ajak ke halaman sekolah untuk mencoba langsung. Anak-anak sangat antusias, dan mereka bisah mengikuti permainan sesuai contoh yang sudah diperagakan oleh guru sebelumnya”.¹²

Sejalan dengan itu orang tua dari Ahmad Azzam Nurwahid juga menyampaikan : Saya kan antar anakku ke sekolah tiba tiba biasanya dia tidak mau di tinggal, jadi biasanya saya menunggu sebentar di luar kelas sambil melihat kegiatan mereka dan untungnya juga gurunya tidak keberatan kalau saya menunggu anakku di luar kelas. Dari pengamatanku, saya lihat mereka itu sebelum bermain di hari sabtu mereka baris berbaris di depan kelas dulu baru mereka berdoa di dalam kelas setelah itu saya liha mereka ikut senam di luar kelas nah setelah senam itu mereka beramian tilako dan di dampingi sama gurunya di halaman sekolah.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas B, kepala TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, serta beberapa orang tua peserta didik kelompok B, diperoleh temuan bahwa pelaksanaan permainan tilako dilaksanakan sesuai

¹⁰Feranika Guru Kelompok B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas, 4 Juni 2025

¹¹Zuhriyati Guru Kelas Kelmok A dan B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, 10 Juni 2025

¹²Feranika Guru Kelas B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas, 4 Juni 2025

¹³Orang Tua Ahmad Azzam Nurwahid Murid Kelas B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas, 18 Juni 2025

dengan modul ajar yang telah disusun oleh ibu guru Feranika dan ibu guru zuhriyati selaku guru kelompok B. kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu penuh. Pada tahap pengenalan, Ibu Guru Feranika memperkenalkan permainan tilako kepada anak-anak melalui media visual berupa gambar yang ditempel di atas karton. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal yang jelas mengenai bentuk dan cara bermain permainan tilako. Setelah itu, guru memperagakan secara langsung cara bermain Tilako sebelum mengajak anak-anak untuk mempraktikkannya secara mandiri di lapangan.

Sementara itu, berdasarkan keterangan dari orang tua peserta didik bernama Ahmad Azzam Nurwahid, diketahui bahwa setiap hari Sabtu, sebelum kegiatan bermain Tilako dimulai, anak-anak terlebih dahulu mengikuti kegiatan senam pagi yang dilakukan di luar ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa permainan Tilako telah terintegrasi dalam rutinitas sekolah dan dilaksanakan secara terencana, menyenangkan, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan fisik motorik kasar anak.

3. Evaluasi Permainan Tilako

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai perkembangan pada anak . Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu, evaluasi dilakukan oleh Guru Kelompok B, ibu feranika, dengan menggunakan lembar ceklis perkembangan, yang mencatat kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan fisik seperti menjaga keseimbangan, kelincahan, kelunturan, dan koordinasi tangan dan kaki.

a. Menggunakan Lembar Ceklis

TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi dalam melakukan penilain terhadap perkembangan anak, guru menggunakan lembar ceklis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Feranika dalam wawancara:

“Kami melakukan penilaian secara langsung selama anak-anak bermain tilako, kami mengamati kemampuan motorik anak dan kami catat hasil nya itu dengan menggunakan penilain ceklis. Dari hasil penilaian ceklis itu kami dapat menghasilkan siapa siapa anak-anak yang belum berkembang, sudah berkembang atau sudah mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan pada aspek motoriknya.”¹⁴

Sejalan dengan pernyataan dari ibu feranika ibu zuhriyati juga menambahkan bahwa :

“Anak anak disini memang berbeda beda perkembangannya, ada yang sudah bisa sejak awal tapi ada juga yang masih takut mencoba, terutama saat pertama kali berdiri di atas tilako. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki. Tapi setelah di bimbing dan dilatih, mereka mulai terbiasa. Biasanya setelah hari ketiga atau keempat, anak anak yang awalnya ragu sudah mulai berani dan mengikuti gerakan dengan lebih baik”¹⁵

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis ke pada ibu guru feranika dan ibu guru zuriyati yang merupakan guru kelompok B, dapat di temukan bahwa di TK AL Khairaat hairun Nisaa Pewunu menggunakan evaluasi berbasisi lembar ceklis sebagai alat

¹⁴Feranika Guru Kelompok B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas , 16 Juni 2025

¹⁵Zuhriyati Guru Kelas Kelpmok A dan B TK AL Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kepala TK, 17 Juni 2025

untuk menilai capaian perkembangan fisik motorik kasar anak. Evaluasi ini dilakukan secara langsung saat anak mengikuti kegiatan permainan tilako atau saat anak mengikuti pembelajaran.

Efektivitas Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisk Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi

Efektivitas permainan tilako dalam meningkatkan aspek fisik motorik kasar pada anak di TK Al Khairaat Khairunisa Pewunu Sigi. Sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini terbukti sangat baik. Melalui permainan tilako anak-anak tidak hanya dilatih untuk menjaga keseimbangan, tetapi juga mengembangkan kelincahan, kelenturan tubuh, serta koordinasi gerakan antara tangan dan kaki. Permainan tilako memberikan stimulus motorik yang menyeluruh, sehingga mampu mendorong perkembangan fisik motorik kasar anak secara optimal. Selain itu juga, kegiatan ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu guru feranika dalam wawancara, yang menyapaikan bahwa:

Setelah kami melaksanakan kegiatan permainan tilako selama satu minggu, berdasarkan pengamatan dan penilaian yang kami lakukan, terlihat bahwa kemampuan motorik anak sangat bervariasi. Pada hari pertama, ada beberapa anak yang belum mampu berdiri di atas tilako karena masih ragu dan kurang seimbang. Ada juga yang dari awal sudah bisa bermain dengan baik. Namun anak-anak yang tadinya di hari pertama tidak bisa bermain tilako di hari-hari selanjutnya sudah mulai bisa bermain.¹⁶

Sejalan dengan itu ibu kepala TK juga menyatakan bahwa: Anak-anak sangat senang bermain permainan tradisional Tilako. Walaupun sempat terjatuh, mereka tidak mudah putus asa. Mereka justru tetap semangat dan ingin bermain lagi.¹⁷

Ibu guru feranika juga menambahkan bahwa : Ada juga anak-anak yang sebelumnya pendiam di dalam kelas seperti safana dia itu pendiam sekali tapi setelah bermain tilako jadi lebih aktif, ceria, dan bersemangat. Permainan ini juga mampu membangkitkan rasa percaya diri serta keberanian anak untuk berinteraksi dan bergerak lebih bebas.¹⁸

Sejalan dengan pernyataan dari ibu guru feranika dan kepala TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu, orang tua ananda Muhammad Kanaka, salah satu peserta didik di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi juga menambahkan bahwa :

Naka itu anaknya masih kesulitan sekali menjaga keseimbangan, tetapi setelah beberapa hari ini saya perhatikan dia sudah bisa menjaga keseimbangan dia sudah

¹⁶Feranika Guru Kelas B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas , 16 Juni 2025

¹⁷Sri Intan Kepala TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di lakukan di Ruang Kepala sekolah 19 Juni 2025

¹⁸Feranika Guru Kelas B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kelas, 16 Juni 2025

tidak mudah jatuh lagi bahkan dia sudah berani sedikit demi sedikit naik sepeda walaupun masih pake roda bantuan setidaknya dia sudah mulai berani”.¹⁹

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ibu guru feranika kepala sekolah dan orang tua murid, maka di temukan bahwa kemampuan motorik anak sangat bervariasi. Ada beberapa anak pada hari pertama di laksanakan permainan tilako belum mampu berdiri di atas tialko atau belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya saat berdiri diatas permainan tilako tetapi ada juga anak yang dari awal sudah mampu bermain tilako dengan baik. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa anak anak sangat antusias bermain tilako walapun sering jatuh tetapi anak anak tersebut justru tetap semangat dan ingin bermain lagi. Ibu guru feranika juga menambahkan bahwa permainan tilako juga mampu membuat anak anak yang tadinya pendiam di dalam kelas menjadi lebih aktif dan percaya diri. Di lain sisi orang tua dari kanaka juga mengatakan anaknya yang sebelumnya belum mampu menjaga keseimbangan, setelah beberapa hari mengikuti kegiatan permainan Tilako, mulai menunjukkan peningkatan kemampuannya. Sejalan dengan pernyataan dari ibu guru feranika, ibu guru zuhriyai dan kepala sekolah peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak selama bermain tilako dalam meningkatkan aspek fisik motorik kasar pada anak di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu.

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam peraturan Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standard nasional pendidikan anak usia dini. Standard ini mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi:

1. Melakukan gerakan tubu secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
2. Melakukan Koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
3. Melakukan Permainan Fisik dengan aturan
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan²⁰

Indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini yang dapat diamati melalui permainan Tilako sebenarnya cukup beragam. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada beberapa indikator yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu: Keseimbangan, Kelincahan, Kelenturn, Koordinasi tangan dan kaki.

1. Keseimbangan, yaitu kemampuan anak dalam mempertahankan posisi tubu agar lebih stabil saat melakukan aktifitas fisik
2. Kelincahan, yaitu kemampuana anak dalam bergerak cepat dan tepat, termaksud saat berpindah arah atau merespon rangsangan.

¹⁹Orang Tua Muhammad Kanak Murid Kelas B TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah 20 Juni 2025

²⁰STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014. “ *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Piaud)*”. 21

3. Kelenturan, yaitu kemampuan tubuh anak dalam melakukan gerakan lentur seperti memutar tubuh saat bermain permainan tilako.

4. Koordinasi tangan dan kaki, yaitu kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh bagian atas dan bawah secara bersamaan saat bergerak atau bermain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penilain perkembangan anak beradsarakan indikator STTPA dengan menggunakan kategori BB (Belum Berkembang), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkemabang Sangat Baik (BSB). Penilaian ini bertujuan untuk melihat perkembangan anak secara langsung berdasarkan indikator sebagai berikut:

a. Indikator Keseimbangan

1. Anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) termaksud anak yang belum mampu menjaga keseimbangan saat berdiri di atas tempurung kelapa. A tampak kesulitan untuk menaiki tempurung, sering kehilangan keseimbangan, dan cenderung takut untuk mencoba. Dalam hal ini anak masih memerlukan bantuan guru baik saat naik maupun saat bermain, karena belum memiliki keberanian dan kontrol tubuh yang cukup.
2. Anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) termaksud anak yang sudah mampu berdiri di atas tempurung kelapa, namun keseimbangan masih belum stabil. Anak dapat berdiri beberapa detik secara mandiri namun masih terjatuh.
3. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Anak yang mampu menaiki tempurung kelapa tanpa bantuan guru dan sudah mampu berdiri di atas tempurung kelapa dengan stabil tanpa bantuan guru. Anak menunjukkan kordinasi dengan baik dan bisah menjaga keseimbangan selama beberapa waktu.
4. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Anak yang menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam keseimbangan tubuh. Mereka dapat berdiri diatas tempurung kelapa dengan lincah, percaya diri dan stambil tanpa bantuan. Bahkan saat melakukan perpindahan posisi anak dapat menjaga keseimbangan dengan sempurna.

b. Indikator Kelincahan :

1. Anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) Anak belum mampu bergerak dengan cepat. Gerakannya masi kaku, lambat, dan cenderung ragu- ragu saat berjalan diatas permainan tilako, anak mudah kehilangan keseimbangan, terjatuh, atau bahkan tidak berani melangkah.
2. Anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) Anak sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas.
3. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam bergerak cepat dan tepat saat menggunakan tempurung kelapa, mereka dapat melangka menggunakan tilako dengan gerakan yang stabil.
4. Anak dalam kategori Berkembangn Sangat Baik (BSB) Anak yang menunjukkan kelincahan yang sangat baik. Mereka mampu berjalan dengan cepat dan tepat diatas tempurung kelapa.

c. Indikator Kelenturan :

1. Anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) Anak yang belum mampu melakukan gerakan lentur, seperti memutar tubuh atau berbelok arah diatas tempurung kelapa. Gerakan anak cenderung kaku, kerap kehilangan keseimbangan saat mencoba berputar, anak terlihat takut mencoba memutar tubuh, justru langsung turun dari tempurung saat diminta melakukan gerakan berpindah arah.
2. Anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) Anak sudah mulai mencoba memutar tubuh atau mengubah arah saat bermain tilako, namun gerkannya masih terbatas, kaku, dan belum sepenuhnya stabil.
3. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Anak mampu melakukan gerakan berpindah tubuh dan berpindah arah dengan lentur saat berjalan menggunakan tempurung kelapa. Anak bisah menyesuaikan arah langka dengan cukup baik tanpa kehilangan keseimbangan saat berputar arah.
4. Anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) Anak menunjukkan gerakan memutar tubuh dengan lancar, fleksibel, dan percaya diri, bahkan sambil tetap menjaga keseimbangan dengan sangat baik. Anak dapat berputar , berbelok, dan mengatur arah tempurung kelapa dengan gerakan halus dan terkontrol tanpa bantuan guru.

d. Indikator Koordinasi Tangan Dan Kaki :

1. Anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) Anak belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan dengan benar saat memainkan tilako. Saat mencoba berjalan menggunakan tilako anak sering terjatuh dan masih membutuhkan bantuan guru.
2. Anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) Anak sudah mulai bisah menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, tetapi belum terkoordinasi dengan baik. Gerakan masih kaku dan belum seimbang.
3. Anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Anak mampun menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Mereka dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun kadang masih terlihat sedikit ragu dan melabak saat akan menoleh. Namun tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari guru.
4. Anak dalam kategori Berkembangan Sangat Baik (BSB) Anak menunjukkan kemampuan kordinasi tangan dan kaki yang sangat baik dan terlatih. Mereka bisah berjalan dengan tilako secara lancar, lincah, dan seimbang, bahkan dalam tempo yang cukup cepat. Anak tampak percaya diri dan menikmati permainan.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, penulis melakukan observasi langsung di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu sebanyak dua kali. Adapun hasil dari observasi tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Hari Pertama Bermaian Permainan Tilako.

Tabel 1
Observasi Langsung

NO	Nama	Indikator Penilaian			
		Keseimbangan	Kelincahan	Kelenturan	Koordinasi Tangan dan Kaki
1.	Ahamad Azzam Nurwahid	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Fathan Adwidiar	BB	BB	BB	BB
3.	Muhammad Faruq	BSB	MB	BSH	BSH
4.	Muhammad Rifail	BSB	MB	BSH	BSH
5.	Nur Azmya Aira	BB	BB	BB	BB
6.	Nur Kesya Mezzaluna	BB	BB	BB	BB
7.	Ibrahim Hanan Nufail	BSH	MB	BSH	BSH
8.	Muhammad Kanaka	MB	MB	BB	MB
9.	Quinza Arafah	BSH	MB	BSH	BSH
10.	Nur Safana Darwin	BB	BB	BB	BB
11.	Muh. Rafardhan	BSH	MB	MB	BSH
12.	Muhammad Al Aqsa	BB	BB	BB	BB

Dari Hasil Tabel diatas dapat di deskripsikan bahwa Di hari pertama melakukan observasi maka penulis menemukan bahwa ada anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan ada anak yang belum sama sekali berkembang (Belum Berkembang), adapun penjelasannya antara lain:

1. Ananda Ahmad Azzam Nurwahid menunjukkan perkembangan yang baik, pada seluruh aspek perkembangan Azzam mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dimana ananda Azzam dalam indikator Keseimbangan mampu menaiki tempurung kelapa tanpa bantuan guru dan sudah mampu berdiri di atas tempurung kelapa dengan stabil tanpa bantuan guru, Pada indikator Kelincahan, Azzam sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas, Pada Indikator Kelenturan, Azzam sudah mulai mencoba memutar tubuh atau mengubah arah saat bermain tilako, namun gerkannya masih terbatas, kaku, dan belum sepenuhnya stabil, dan Pada Indikator Koordinasi Tangan Dan Kaki Azzam mampun menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Azzam dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun masih terlihat sedikit ragu dan melambat saat akan menoleh. Namun Azzam tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari guru.
2. Fathan Adwidiar, Nur Azmya Aira, Nur Kesya Mezzaluna, Muhammad AL Aqsa, Nur Safana Darwin dan Muhammad Kanaka masih berada di kategori BB (Belum Berkembang). Pada indikator Keseimbangan Fathan, Aira, Kesya, dan Aqsa masih berada di Kategori Belum Berkembang (BB), mereka belum mampu menjaga keseimbangan saat berdiri di atas tempurung kelapa. Mereka masi tampak kesulitan

untuk menaiki tempurung, sering kehilangan keseimbangan, dan cenderung takut untuk mencoba, Pada Indikator Kelincahan, Mereka berada di Kategori Belum Berkembang (BB), belum mampu bergerak dengan cepat. Gerakannya masi kaku, lambat, dan cenderung ragu- ragu saat berjalan diatas permainan tilako, mereka mudah kehilangan keseimbangan, terjatuh, dan tidak berani melangkah, Pada Indikator Kelenturan, ke 6 anak tersebut mendapatkan kategori Belum Berkembang (BB), mereka belum mampu melakukan gerakan lentur, seperti memutar tubuh atau berbelok arah diatas tempurung kelapa, masih kesulitah dalam memutar tubuh saat bermain Tilako, Pada Indikator Koordinasi Tangan Dan Kaki Mereka juga mendapatkan Kategori Belum Berkembang (BB), ke 6 anak tersebut belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan dengan benar saat memainkan Tilako. Saat mencoba berjalan menggunakan tilako mereka masih sering terjatuh dan masih membutuhkan bantuan guru.

3. Muhammad Faruq dan Muhammad Rifail memeperlihatkan kemampuan sangat baik (BSB) Pada Indikator Keseimbangan, faruq dan Rifail mampu menjaga keseimbangan dalam bermain permainan tilako, menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam keseimbangan tubuh. Mereka dapat berdiri diatas tempurung kelapa dengan lincah, percaya diri, dan stambil tanpa bantuan. Bahkan saat melakukan perpindahan posisi Rifail dan Faruq dapat menjaga keseimbangan dengan sempurna, Pada Indikator kelincahan faruk dan Rifail mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang) faruq dan Rifail sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas, Pada Indikator kelenturan Rifail dan Faruk mandapatkan Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Rifail dan Faruq mampu melakukan gerakan berpindah tubuh dan berpindah arah dengan lentur saat berjalan menggunakan tempurung kelapa. Mereka berdua bisah menyesuaikan arah langka dengan cukup baik tanpa kehilangan keseimbangan saat berputar arah, dan Pada Indikator koordinasi tangan dan kaki faruq dan Rifail mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Faruq dan Rifail menunjukkan kemampuan menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Mereka dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun kadang masih terlihat sedikit ragu dan melabat saat akan menoleh. Namun tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari guru.
4. Ibrahim Hanan Nufail, dan Quiza Arafah. Menunjuk perkembangan yang cukup baik, Pada indikator Keseimbangan Baim dan Kanza mendapatkan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam keseimbangan tubuh. Baim dan Kanza dapat berdiri diatas tempurung kelapa dengan lincah, percaya diri, dan stambil tanpa bantuan. Bahkan saat melakukan perpindahan posisi mereka dapat menjaga keseimbangan dengan sempurna, Baim dan Kanza Pad aIndikator kelincahan mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang), dimana Kanza dan Baim sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas, Pada Indikator kelenturan mandaptkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Kanza dan Baim mampu melakukan gerakan berpindah tubuh dan berpindah arah dengan lentur saat berjalan menggunakan tempurung kelapa, mereka bisah menyesuaikan arah langka dengan

cukup baik tanpa kehilangan keseimbangan saat berputar arah. Pada Indikator Koordinasi tangan dan kaki, Kanza dan Baim mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), mereka berdua mampu menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Kanza dan Baim juga dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun kadang masih terlihat sedikit ragu dan melambat saat menoleh. Namun tidak membutuhkan bantuan langsung dari guru.

5. Muh. Rafardhan Menunjukkan perkembangan yang cukup baik, pada Indikator Keseimbangan Adhan mendapatkan Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Adhan menunjukkan kemampuan yang baik dalam bergerak cepat dan tepat saat menggunakan tempurung kelapa, Adhan dapat melangka menggunakan tilako dengan gerakan yang stabil dan Koordinasi Tangan dan kaki. Pada Indikator Koordinasi Tangan dan Kaki Adhan mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Adhan mampu menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Adhan dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun kadang masih terlihat sedikit ragu dan melambat saat akan menoleh. Namun tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari guru. Sedangkan pada Indikator kelincahan dan kelenturan Adan mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang). Pada Indikator Kelincahan Adhan sudah mulai bisa berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas dan pada Indikator Kelenturan, Adhan sudah mulai mencoba memutar tubuh atau mengubah arah saat bermain tilako, namun gerakannya masih terbatas, kaku, dan belum sepenuhnya stabil.²¹

2. Hari ke 5 Bermain Permainan Tilako

Tabel 2
Observasi Langsung

NO	Nama	Indikator Penilaian			
		Keseimbangan	Kelincahan	Kelunturan	Koordinasi Tangan dan Kaki
1.	Ahamad Azzam Nurwahid	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Fathan Adwidiar	BSH	MB	MB	BSB
3.	Muhammad Faruq	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Muhammad Rifail	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Nur Azmya Aira	BSB	MB	MB	BSH
6.	Nur Kesya	BSB	MB	BSH	BSH
7.	Ibrahim Hanan	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Muhammad Kanaka	BSB	BSH	BSH	BSH
9.	Quinza Arafah	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Nur Safana Darwin	BSH	MB	MB	MB
11.	Muh. Rafardhan	BSH	BSH	MB	BSH
12.	Muhammad Al Aqsa	BSH	MB	MB	BSH

²¹ Hasil Observasi yang di lakukan oleh peneliti di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi pada tanggal 3 Juni 2024

Pada hari ke lima pelaksanaan permainan tilako, penulis kembali melakukan observasi langsung terhadap perkembangan motorik kasar pada anak. Maka Penulis medeskripsikan hasil obesrvasi penulis anatra lain:

1. Ahmad Azzam Nurwahid, Muhammad Faruq, Muhammad Rifail, Quiza Arafah dan Ibrahim Hanan Nufail, menunjukkan perkembangan yang sangat baik, 5 anak tersebut mendapatkan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) di semua indikator. Dimana kelima anak tersebut sudah mampu berjalan diatas tilako tanpa takut dan ragu, mampu menjaga keseimbangan, kelincahan, kelenturan dan koordinasi tangan dan kaki secara baik tanpa bantuan guru.
2. Muhammad Kanaka, Nur Azmya Aira dan Nur Kesya Mezzaluna Menunjukkan perkembangan yang cukup baik, Pada Indikator Keseimbangan 3 anak ini mendapatkan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) ke 3 anak tersebut menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam keseimbangan tubuh. Mereka dapat berdiri diatas tempurung kelapa dengan lincah, percaya diri, dan stambil tanpa bantuan. Bahkan saat melakukan perpindahan posisi saat bermain Tilako anak dapat menjaga keseimbangan dengan sempurna. Pada Indikator Kelincahan Aira dan Kesya mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang), Aira dan Kesya sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas. sedangkan Naka mendaptkann kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Pada Indikator Kelincahan, Naka menunjukkan kelincahan yang sangat baik pada saat berjalan menggunakan tilako. Naka mampu berjalan dengan cepat dan tepat diatas tempurung kelapa. Pada Indikator kelunturan Kesya dan Naka medapatkan kategori BSH (Berkembang sesuai harapan), Kesya dan Naka mampu melakukan gerakan berpindah tubuh dan berpindah arah dengan lentur saat berjalan menggunakan tempurung kelapa. Mereka bisah menyesuaikan arah langka dengan cukup baik tanpa kehilangan keseimbangan saat berputar arah. Sedangkan Aira Pada Indikator Kelenturan mendapatkan Kategori Mulai Berkembang (MB), Aira sudah mulai mencoba memutar tubuh atau mengubah arah saat bermain tilako, namun gerkannya masih terbatas, kaku, dan belum sepenuhnya stabil. Pada Indikator koordinasi tangan dan kaki ke 3 anak tersebut mendapatkan kategori (BSH) Berkembang Sesuai Harapan. Naka, Aira, dan Kesya menunjukkan kemampuan kordinasi tangan dan kaki yang sangat baik dan terlatih. Mereka bisah berjalan dengan tilako secara lancar, lincah, dan seimbang, bahkan dalam tempo yang cukup cepat. mereka tampak percaya diri dan menikmati permainan.
4. Nur Safana Darwin, Muh. Rafardhan, dan Muhammad Al Aqsa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, pada Indikator Keseimbangan ke 3 anak tersebut mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Safana, Adhan, dan Aqsa mampu menaiki tempurung kelapa tanpa bantuan guru dan sudah mampu berdiri di atas tempurung kelapa dengan stabil tanpa bantuan guru. mereka menunjukkan kordinasi dengan baik dan bisah menjaga keseimbangan selama beberapa waktu. Pada Indikator Kelincahan Safana dan Aqsa sudah mulai bisah berjalan menggunakan tempurung kelapa, namun kecepatan dan ketepatan gerakan masih terbatas. mendapatkan sedangkan adan mendapatkan kategori BSH (Berkembang sesuai Harapan) Pada Indikator Kelincahan, Adhan menunjukkan

kemampuan yang baik dalam bergerak cepat dan tepat saat menggunakan tempurung kelapa, mereka dapat melangka menggunakan tilako dengan gerakan yang stabil. Pada Indikator Kelunturan ke 3 anak tersebut mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang). Safana, adhan dan Aqsa mulai mencoba memutar tubuh atau mengubah arah saat bermain tilako, namun gerakannya masih terbatas, kaku, dan belum sepenuhnya stabil. Dan Pada Indikator Koordinasi tangan dan kaki, Adhan dan Aqsa mendapatkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adhan dan Aqsa mampu menggerakkan tangan dan kaki secara serempak saat bermain tilako. Mereka dapat melangkah dengan gerakan yang cukup stabil, meskipun kadang masih terlihat sedikit ragu dan melambat saat akan menoleh. Namun tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari guru. Sedangkan safana masih mendapatkan kategori MB (Mulai Berkembang). Safana sudah mulai bisa menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, tetapi belum terkoordinasi dengan baik. Gerakan masih kaku dan belum seimbang.²²

Dari Hasil Observasi Pada hari pertama pelaksanaan permainan Tilako, penulis mencatat hasil perkembangan motorik kasar anak berdasarkan empat indikator, yaitu keseimbangan, kelincahan, kelenturan, serta koordinasi tangan dan kaki. Adapun hasil observasi tersebut, Pada Indikator keseimbangan: Sebanyak 2 orang anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada Indikator Kelincahan: Sebanyak 1 orang anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 orang anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada Indikator Kelenturan: Sebanyak 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 orang anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Pada Indikator Koordinasi Tangan Dan Kaki: Sebanyak 6 orang anak berada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 orang anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Pada hari ke Lima Observasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak pada seluruh indikator. Adapun hasil pengamatan dijabarkan sebagai berikut: Pada Indikator Keseimbangan, Sebanyak 8 anak yang berada pada Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tidak terdapat anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) maupun pada kategori Belum Berkembang (BB), yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak pada indikator keseimbangan saat bermain tilako. Pada indikator Kelincahan, Sebanyak 5 anak berada pada kategori BSB, 2 anak pada kategori BSH, dan 5 anak masih dalam kategori MB, meskipun belum semua anak mencapai perkembangan optimal, namun tidak ada lagi anak yang termasuk dalam kategori BB, yang menandakan kemajuan dibandingkan hari pertama. Pada Indikator Kelenturan, Sebanyak 5 anak mencapai kategori BSB, 2 anak berada pada kategori BSH, dan 5 anak

²² Hasil Observasi yang di lakukan oleh peneliti di TK AL Khairaat Khairun Nisaa Pewunu pada tanggal 14 Juni 2024

masih berada pada kategori MB. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan kelenturan tubuh yang baik saat melakukan gerakan dalam permainan. Pada Indikator Koordinasi Tangan Dan Kaki Sebanyak 6 anak berada pada kategori BSB, 5 anak pada kategori BSH, dan hanya 1 anak berada pada kategori MB, tidak ada anak yang tergolong BB, menandakan bahwa koordinasi gerak tubuh anak mengalami peningkatan yang signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK AL Khairaat Khairun Nisaa Pewunu mengenai Efektivitas Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Kasar Pada Anak. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan permainan Tilako di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan kepala sekolah, dengan memasukkan permainan ini ke dalam modul ajar sebagai bagian dari pembelajaran inti. Pelaksanaannya melalui tiga tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama satu minggu, anak-anak dikenalkan dengan permainan melalui media visual, dilanjutkan dengan demonstrasi oleh guru dan praktik langsung oleh anak. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar ceklis berdasarkan empat kategori STPPA: BB, MB, BSH, dan BSB. Efektivitas Penerapan Permainan Tilako dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak terbukti sangat efektif. Efektivitas ini terlihat dari hasil wawancara penulis kepada guru yang juga mengamati proses bermain tilako, Selain itu penulis juga melakukan Observasi Langsung Sebanyak 2 kali dimana observasi langsung ini dilakukan dengan menggunakan empat indikator sesuai dengan STTPA yang dapat dilihat dari permainan tilako di antaranya: Keseimbang, Kelincaha, Kelenturan, dan Koordinasi Tangan dan Kaki, dengan menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Di hari pertama menunjukkan hasil, sejumlah besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), khususnya pada indikator keseimbangan (5 anak), kelincahan (5 anak), kelenturan (6 anak), dan koordinasi tangan dan kaki (5 anak). Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan kontrol tubuh, kelincahan gerak, dan koordinasi anggota tubuh atas dan bawah, saat bermain tilako. Pada hari kelima penulis melakukan observasi lagi, namun setelah lima hari pelaksanaan permainan tilako secara rutin terlihat peningkatan yang jelas dimana anak tidak ada lagi berada pada kategori Belum Berkembang (BB), pada indikator keseimbangan, menunjukkan peningkatan tertinggi, dengan 8 anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Pada indikator Kelincahan dan Kelenturan, masing-masing terdapat 5 anak yang mencapai Berkembang Sangat Baik (BSB), serta sisahnya berada pada kategori BSH dan MB. Pada Indikator Koordinasi tangan dan Kaki, menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 6 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 Anak berada pada ketegori Berkembang Sangat Baik (BSH). Sehingga dari wawancara dan observasi langsung yang di lakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa permainan tilako memberikan stimulus fisik yang efektif dan menyenangkan, serta berdampak langsung pada Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak.

Berdasarkan Hasil penelitian yang dituliskan oleh penulis tentang “Efektivitas Penerapan Permainan Tilako Dalam Meningkatkan Asepk Perkembangn Motorik Kasar Pada Anak Di TK Al Khairaat Khairun Nisaa Pewunu Sigi”. Penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1. Untuk Kepala Sekolah : Diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal dan menyediakan sarana serta pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan metode yang kreatif dan inovatif. 2. Untuk Guru : Guru dapat terus memanfaatkan permainan tradisional seperti tilako sebagai media pembelajaran yan efektif, menyenangkan, dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah Nur Milda, "Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Dan Lari Estafet Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak/Milda Nur Halimah" (Universitas Negeri Malang, 2021).
- Ressya Vemialita, "Permainan Tilako-Sulawesi Tengah", Perpustakaan Digital Budaya Indonesia, 2016 <https://budaya-indonesia.org/Permainan-Tilako-Sulawesi-Tengah> (17 Juli 2024).
- Muh Haidir Agun, Kurnia Putri Utami, and Nungki Marlian Yuliadarwati, "Permainan Tradisional Egrang Tempurung Kelapa Sebagai Latihan Keseimbangan Dinamis Pada Anak", *Jurnal Sport Science*, 2.1 (2018), 7–11.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Haryono Eko, Siti Suprihatiningsi, ddk "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif "(Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2024), 51.
- STPPA Permendikbud No. 137 Tahun 2014. “ Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Piaud)”. 21